

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pelayanan keperawatan sebagai integral dari sistem pelayanan kesehatan turut menentukan mutu pelayanan kesehatan. Demi mendukung dan mewujudkan derajat kesehatan masyarakat yang bermutu tinggi, profesionalisme dan kinerja tenaga kesehatan termasuk perawat perlu ditingkatkan kapasitasnya. Kualitas pelayanan tidak terlepas dari peran klasifikasi pasien di ruang rawat inap, karena dengan klasifikasi tersebut pasien merasa lebih dihargai sesuai haknya dan dapat diketahui bagaimana kondisi dan beban kerja perawat di masing-masing ruang rawat (Hartawan, 2018).

Perilaku *Caring* dapat diterapkan perawat dengan memberikan rasa nyaman, perhatian, kasih sayang, peduli, pemeliharaan kesehatan, memberi dorongan, empati, minat, cinta, percaya, melindungi, kehadiran, mendukung, memberi sentuhan dan siap membantu serta mengunjungi pasien. Perilaku *Caring* dapat membawa perubahan bagi pasien baik secara fisik, psikologis, spiritual dan sosial kearah yang lebih baik (Demur et al., 2019).

Perawat memiliki peran penting dalam rumah sakit, hal ini dikarenakan perawat lebih sering bertatap muka dengan pasien dibandingkan dokter. Perawat di dalam rumah sakit memiliki banyak sekali tugas dan tanggung jawab yang ditetapkan oleh rumah sakit itu

sendiri, sehingga pekerjaan yang dikerjakan oleh perawat dapat memberikan beban kerja tersendiri dikarenakan banyaknya tugas dan tekanan yang ada. Beban kerja ini pada akhirnya akan menimbulkan tekanan kepada perawat sehingga mempengaruhi kinerja dari perawat (Hakman et al., 2021)

Beban kerja memiliki efek samping dalam penyediaan layanan kesehatan karena dapat berhubungan dengan kelelahan tantangan yang di hadapi pegawai seperti pergantian dan kekurangan perawat dan juga hasil pasien yang tidak diinginkan seperti kemungkinan kesalahan pengobatan, kematian, efek samping yang berhubungan dengan ventilasi mekanis, lama tinggal dan infeksi terkait prosedur. Dalam satu penelitian, kematian di unit perawatan intensif (ICU) dua kali lebih tinggi pada kelompok pasien beban kerja tinggi dibandingkan dengan kelompok beban kerja rendah (Fishbein 2020).

Semua perawat ingin menghasilkan perawatan berkualitas tinggi, tetapi kualitas sering dipengaruhi oleh kurangnya keseimbangan antara perawatan pasien dan tugas administratif. Asuhan keperawatan digambarkan oleh beberapa perawat sebagai beban kerja yang berat, Ketidakmampuan untuk memberikan perawatan yang komprehensif karena kekurangan staf membuat perawat merasa tidak berdaya dan membenci rumah sakit. Selain itu, dan itu mempengaruhi kualitas perawatan pasien, menurut pendapat perawat, apalagi harus bekerja

terus menerus dalam batas waktu menambah kelelahan (Haahr et al., 2020)

Pelayanan keperawatan masih sering mendapatkan keluhan dari masyarakat, terutama perilaku dan kemampuan perawat dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Tidak jarang terjadi konflik antara perawat dengan pasien sebagai akibat dari komunikasi yang tidak jelas atau tidak komunikatif sehingga menimbulkan kekecewaan dan ketidakpuasan serta kepercayaan yang rendah dari pasien. Kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa banyak perawat yang belum menunjukkan perilaku tersebut. Perawat bukan hadir untuk melayani, namun terkesan menyelesaikan tugas saja (Marmi, 2017).

Pelayanan keperawatan yang tidak lepas dari klasifikasi rawat inap pasien membuat kondisi dan beban kerja di ruangan rawat inap perlu diketahui, sebab kuantitas dan kualitas tenaga perawat di ruangan rawat inap sangat dibutuhkan. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi beban kerja yang tidak sesuai sehingga berdampak pada stress kerja (Andrianti et al., 2020).

Caring juga dapat diartikan sebagai esensi dari keperawatan yang berarti pertanggungjawaban hubungan antara perawat pasien, dimana perawat membantu berpartisipasi, membantu memperoleh pengetahuan dan meningkatkan kesehatan. Watson menyatakan *Caring* adalah esensi dari keperawatan dan merupakan fokus dan sentral dari praktik keperawatan. Data yang diperoleh Depkes RI tahun

2008 dari beberapa rumah sakit ditemukan masih ada pasien yang tidak puas terhadap pelayanan keperawatan yang diberikan, salah satu penyebabnya yaitu perilaku *Caring* perawat yang masih kurang memuaskan (Hartawan, 2018).

Studi pendahuluan, dari 9 perawat terdapat 5 perawat memiliki perilaku *caring* yang kurang kepada pasien. Hal tersebut terjadi dimana kurangnya komunikasi terapeutik perawat terhadap pasien, perawat kurang dalam membina hubungan saling percaya dengan pasien, lebih banyak melakukan tindakan medis (kedokteran) dibandingkan tindakan keperawatan secara holistik, serta uraian tugas perawat pelaksana yang kurang jelas. Kondisi yang seperti itu pada akhirnya menimbulkan anggapan pasien terhadap perawat yang kurang baik (Anggoro et al., 2019).

Kurangnya perilaku peduli yang berpusat pada pasien oleh perawat, di sisi lain, berdampak negatif pada kesejahteraan dan kesehatan pasien. Akibatnya, perilaku *caring* perawat dan kualitas asuhan keperawatan dapat berdampak pada kepuasan pasien. Bukti dari berbagai penelitian menunjukkan bahwa dalam praktik keperawatan, persepsi perawat tentang perilaku peduli perawat ditentukan oleh berbagai faktor seperti karakteristik sosio-demografis, latar belakang pendidikan, beban kerja, kepuasan kerja, interaksi mereka dengan rekan kerja/dokter, kepuasan dengan profesi

keperawatan. , lingkungan kerja, dan pengalaman kerja (Assefa et al., 2022)

Berdasarkan hasil wawancara yang di lakukan oleh calon peneliti, informasi yang diperoleh dari salah satu bagian bidang keperawatan yang ada di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar tentang hubungan beban kerja stress kerja dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap didapatkan data bahwa terdapat beban kerja di Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar factor penyebab adalah masih banyak pekerjaan yang dilakukan perawat di luar jam kerja, jumlah pasien yang bertambah setiap hari dan target target capaian yang harus di capai setiap hari.

Dari data yang diperoleh oleh calon peneliti tersebut, maka peneliti berkeinginan untuk melakukan analisis lebih dalam tentang apakah ada hubungan antara beban kerja, dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap RS Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah maka dapat disimpulkan pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana hubungan beban kerja dengan perilaku *Caring* perawat di ruang Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui hubungan beban kerja dengan perilaku *Caring* perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui tingkat beban kerja perawat yang terjadi pada perawat di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar
- b. Mengidentifikasi perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar
- c. Mengetahui hubungan beban kerja dengan perilaku *caring* perawat di ruang rawat inap Rumah Sakit Pendidikan Utama Ibnu Sina UMI Makassar

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Sebagai masukan bermakna demi pengembangan profesi keperawatan. Masukan bagi profesi keperawatan pada lahan penelitian terkait untuk menentukan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan individu.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Rumah Sakit

Sebagai masukan bermakna demi pengembangan profesi keperawatan. Masukan bagi profesi keperawatan pada lahan penelitian terkait untuk menentukan kebijakan dalam rangka peningkatan mutu pelayanan kesehatan individu.

b. Bagi Pendidikan

Penelitian ini dapat menjadi referensi yang berguna bagi institusi pendidikan, khususnya mahasiswa keperawatan Universitas Muslim Indonesia Makassar yang ingin mencari referensi tentang topik terkait ataupun ingin meneliti lebih lanjut.

c. Bagi Peneliti

Mengetahui dan menambah wawasan peneliti khususnya tentang tingkat beban kerja perawat dengan perilaku *Caring* perawat sehingga peneliti selanjutnya dapat mempersiapkan diri dalam meneliti di Rumah Sakit.